

Pengembangan Modul Pembelajaran Grading berbasis Proyek

Development of project-Based Grading Learning Module

Agita Pratiwi¹⁾, Asiani Abu²⁾, dan Aisyah Hading³⁾

^{1,2,3}Universitas Negeri Makassar
Makassar (Indonesia)
asianiabu@unm.ac.id

ABSTRAK—Penelitian ini adalah penelitian pengembangan Research and Development (R&D) dengan tujuan pelaksanaan penelitian yaitu untuk mengetahui: 1) Prosedur pengembangan modul pembelajaran grading berbasis proyek pada mata kuliah grading; 2) Kelayakan modul pembelajaran grading berbasis proyek pada mahasiswa prodi D3 tata busana jurusan pendidikan kesejahteraan keluarga; 3) Respon mahasiswa prodi D3 tata busana jurusan pendidikan kesejahteraan keluarga terhadap modul pembelajaran grading berbasis proyek. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan Research and Development (R&D) yang mengembangkan dan menghasilkan produk dengan model pengembangan oleh Thiagarajan (1974) yaitu 4D. Subjek penelitian adalah 15 orang mahasiswa prodi D3 angkatan 2019 Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar dengan teknik analisis data yang digunakan yaitu kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian ini yaitu 1) Prosedur pengembangan modul pembelajaran mengacu pada model pengembangan 4D (Define, Design, Develop, Disseminate). 2) Hasil uji validasi ahli materi 92,86%, Sedangkan ahli desain 85,53% dan uji kelayakan oleh mahasiswa terhadap modul pembelajaran sebesar 86% dengan kriteria Sangat Valid untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran sebagai sumber materi. 3) Respon mahasiswa terhadap modul pembelajaran grading berbasis proyek sangat baik dan secara keseluruhan penilaian dari 15 orang mahasiswa prodi D3 tata busana menunjukkan bahwa modul grading berbasis proyek bisa digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Kata kunci: Penelitian pengembangan, Modul, Grading, Berbasis proyek.

ABSTRACT— This research is a Research and Development (R&D) development research with the aim of conducting research, namely to find out: 1) The procedure for developing project-based grading learning modules in grading courses; 2) The feasibility of project-based grading learning modules for students of the D3 Fashion Design study program majoring in PKK; 3) Student responses from the D3 Fashion Design Study Program of the PKK Department to the project-based grading learning module. This study uses the Research and Development (R&D) development research method which develops and produces products with the development model by Thiagarajan (1974), namely 4D. The research subjects were 15 students of the 2019 D3 study program, PKK Department, Faculty of Engineering, Makassar State University. The data analysis technique used is descriptive quantitative. The results of this study are 1) The learning module development procedure refers to the 4D development model (Define, Design, Develop, Disseminate). 2) The results of the material expert validation test are 92.86%, while the design experts are 85.53% and 86% are used by students for learning modules with Very Valid Criteria to be used in learning activities as a source of material. 3) Student responses to the project-based grading module were very good and basic from 15 students of the D3 Fashion Design study program indicating that the project-based grading module could be used in learning activities.

Keywords: Research and Development, Module, Grading, Project-Based.

1. PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan adalah salah satu masalah dalam pendidikan yang harus menjadi sorotan yang penting dalam perbaikan sistem pendidikan, khususnya yang berkenaan dengan kualitas pembelajaran. Pendidikan juga merupakan suatu hal yang sangat penting dalam peradaban manusia. Menurut Tanyid (2014) pendidikan merupakan sesuatu yang diwariskan kepada generasi selanjutnya karena memiliki fungsi penting, pendidikan dapat berupa wawasan, pengetahuan dan keterampilan yang seumur dengan manusia. Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi dalam diri, sehingga semakin bertumbuh dan berkembang setiap individu bisa memiliki kreativitas, pengetahuan yang lebih luas, kepribadian yang baik dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab.

Adapun jenjang pendidikan merupakan tingkatan pendidikan yang telah dikukuhkan berlandaskan strata atau hirarki dan level perkembangan siswa, misi yang akan diraih dan keterampilan yang akan dikembangkan. Di Indonesia jenjang pendidikan diklasifikasikan dalam beberapa tahap, diantaranya adalah pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pada level pendidikan tinggi, siswa akan memilih program pendidikan apa yang cocok untuk dirinya mulai dari sarjana (S1), magister (S2), dan diploma (D3).

Pendidikan tinggi program D3 (diploma) ialah pendidikan vokasi yang diarahkan untuk memiliki keahlian terapan tertentu. Program D3 cukup banyak diminati oleh calon mahasiswa. Masa tempuh belajar pada program D3 selama 3 tahun dengan perolehan 112 SKS. Syarat kelulusannya meliputi penyelesaian praktik kerja dan laporan karya ilmiah. Kelak lulusannya akan mendapat gelar A.Md. atau ahli madya.

Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia. Salah satu faktor keberhasilan tujuan pendidikan dalam meningkatkan pembelajaran ada di tangan seorang guru. Guru merupakan poros utama pendidikan. Guru menjadi penentu kemajuan suatu negara di masa depan. Secara umum, tugas guru adalah mengajar siswa-siswi agar memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam masing-masing bidang pelajaran. Salah satu kompetensi yang perlu dimiliki seorang guru dalam melaksanakan tugasnya adalah mengembangkan bahan ajar. Pengembangan bahan

ajar penting dilakukan guru agar pembelajaran lebih efektif, efisien dan tidak melenceng dari kompetensi yang ingin dicapainya.

Modul pembelajaran merupakan sebuah ringkasan materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa dan mahasiswa untuk dipelajari secara mandiri. Pembelajaran dengan modul adalah pendekatan pembelajaran mandiri yang berfokuskan penguasaan kompetensi dengan waktu tertentu sesuai dengan potensi dan kondisinya. Apabila peserta didik dapat dengan mudah menguasai dan memahami materi yang diberikan, maka tujuan pembelajaran tercapai. Sehingga modul berpotensi meningkatkan hasil pembelajaran mahasiswa. Bahan ajar modul dapat diterapkan pada berbagai mata kuliah seperti pada mata kuliah grading.

Grading pola busana adalah proses memperbesar atau memperkecil suatu pola menjadi pola lain dengan ukuran yang berbeda dari pola aslinya tetapi dengan model yang sama. Mata kuliah grading merupakan salah satu mata kuliah wajib yang ada di jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga dengan bobot studi 3 SKS bagi mahasiswa pada jenjang D3 Tata Busana di Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar. Mata kuliah ini adalah mata kuliah praktek yang menggunakan model pembelajaran berbasis proyek yaitu project based learning.

Menurut Sugihartini dan Nyoman (2017) Pembelajaran berbasis proyek atau project based learning adalah salah satu model pembelajaran yang melibatkan suatu proyek dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan dosen pengampuh mata kuliah Grading Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, diperoleh informasi bahwa mata kuliah grading merupakan mata kuliah baru sehingga belum tersedia bahan ajar berupa modul yang dapat menunjang proses pembelajaran. Adapun manfaat modul yaitu dapat membantu dosen dalam mengajar di kelas mata kuliah grading dan meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Dari permasalahan yang telah diuraikan dan untuk memenuhi tugas akhir, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait Pengembangan Modul Pembelajaran Mata Kuliah Grading berbasis proyek pada mahasiswa D3 tata busana di jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah jenis penelitian pengembangan R&D (Research and Development) dengan teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis data kuantitatif deskriptif dengan perhitungan persentase, untuk memperoleh data kualitatif dan analisis deskriptif.

Winarni (2021) Research and Development (R&D) yaitu penelitian dan pengembangan merupakan suatu proses atau langkah-langkah dalam mengembangkan suatu produk yang telah ada sehingga dapat dipertanggung jawabkan.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif. Analisis data deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono:2017). Berdasarkan data angket validasi yang diperoleh, rumus yang digunakan untuk mengolah data/tanggapan ahli konten, ahli desain dan mahasiswa dengan presentase (Arikunto dan Yuliana: 2008).

Rumus data per item

$$P = \frac{X}{X_1} \times 100\%$$

Rumus untuk menghitung data secara keseluruhan item

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100 \%$$

Penelitian dilaksanakan di Laboratorium Pendidikan Kesejahteraan Keluarga FT UNM. Responden yang dipilih sebanyak 14 orang yang terdiri dari 10 mahasiswa prodi D3 angkatan 2019, 2 dosen ahli materi dan 2 dosen ahli desain jurusan PKK (Pendidikan Kesejahteraan Keluarga).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian pengembangan modul pembelajaran grading berbasis proyek ini menggunakan jenis penelitian pengembangan R&D (Research & Development) dengan model pengembangan oleh Thiagarajan (1974) 4-D. model pengembangan ini terdiri dari 4 tahap yaitu Define, Design, Develop dan

Dissemination, guna menghasilkan media pembelajaran berbasis proyek berupa Modul Pembelajaran yang akan digunakan pada mata kuliah grading.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dalam menentukan kelayakan modul sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran pada mahasiswa D3 tata busana di jurusan Pendidikan Kesejahteraan dapat dilihat berdasarkan data hasil uji validasi sebagai Ahli Materi. Uji coba ahli materi dilakukan oleh 2 ahli validator yang merupakan dosen di jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga di prodi tata busana fakultas teknik universitas negeri makassar.

Berdasarkan hasil validasi materi Modul Pembelajaran Grading berbasis Proyek oleh ahli materi dengan 5 aspek penilaian yaitu, self-instructional, self-contained, stand alone, adaptive, dan user friendly. Dan kelima aspek tersebut yang dinilai oleh 2 validator diperoleh perhitungan sebesar 92,86% yang menandakan bahwa tingkat keberhasilan dalam kualifikasi “Sangat Baik” dengan ekuivalen “Sangat Layak”.

Uji coba ahli desain dilakukan oleh 2 validator yang merupakan dosen di jurusan pendidikan kesejahteraan keluarga fakultas teknik universitas negeri makassar. Pengambilan data ini dilaksanakan pada tanggal 28 Januari 2022. Berdasarkan validasi ahli desain Modul Pembelajaran Grading berbasis Proyek dengan 5 aspek penilaian, yaitu aspek bentuk dan ukuran modul, organisasi, daya tarik, format, dan konsistensi.

Dari kelima aspek tersebut maka dapat diperoleh perhitungan sebesar 85,53%, ini menandakan bahwa tingkat keberhasilan pada desain modul yang dikembangkan tergolong dengan kualifikasi “Sangat Baik” dengan ekuivalen “Sangat Layak” untuk digunakan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Modul Pembelajaran Grading berbasis Proyek sudah layak digunakan sebagai bahan ajar. Kelayakan tersebut merupakan sebagai bentuk produk yang benar-benar dinyatakan valid pada ahli desain dan dapat melanjutkan ke pengguna atau mahasiswa untuk di uji cobakan kepada mahasiswa dengan sampel sebanyak 15 orang.

Hasil data instrument penilaian responden mahasiswa diperoleh hasil penilaian lembar angket yang dibagikan kepada mahasiswa D3 prodi tata busana jurusan pendidikan kesejahteraan keluarga

fakultas teknik universitas negeri makassar angkatan 2019 sebanyak 15 orang yang telah memprogram mata kuliah grading. Lembar penilaian bertujuan untuk mengetahui tanggapan mahasiswa sebelum dan sesudah melihat media pembelajaran berupa modul sebagai bahan ajar dan untuk mengetahui respon mahasiswa terhadap kelayakan modul.

Dalam angket tanggapan mahasiswa terdapat 3 aspek penilaian, yaitu aspek penyajian materi, aspek media/tampilan dan aspek manfaat. Penilaian pada aspek penyajian materi setiap pertanyaan mendapatkan persentase 86,56% ini menandakan bahwa aspek penyajian materi Modul Pembelajaran Grading berbasis Proyek tersebut dianggap sangat layak untuk digunakan dengan sedikit perubahan setelah diadakan uji kelayakan pada mahasiswa/responden. Pada aspek Media/tampilan, semua pernyataan mendapatkan persentase 85,54%, ini menandakan bahwa aspek media/tampilan pada penilaian tersebut dinilai dengan kualifikasi sangat baik. Penilaian pada aspek manfaat, semua pernyataan mendapat persentase diatas 85,96% menandakan aspek pada penilaian tersebut dinilai sangat baik. Dari ketiga penilaian aspek tersebut diperoleh perhitungan sebesar 86% menandakan bahwa tingkat keberhasilan tergolong dalam kualifikasi “Sangat Baik” dengan ekuivalen “Sangat Layak (valid)” untuk digunakan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan serta melihat permasalahan dari rumusan masalah, maka dapat disimpulkan bahwa:

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau Research and Development (R&D) dan mengacu pada model pengembangan four-D (4-D) yang terdiri dari 4 tahap yaitu:

Tahap I: Pendefinisian (Define)

Tahap define ini mencakup 4 (empat) langkah pokok, yaitu analisis awal berupa wawancara ke dosen mata kuliah grading untuk menetapkan masalah dasar dalam pembelajaran, analisis konsep berupa mengidentifikasi bagian-bagian penting yang akan dipelajari dan disusun secara sistematis sesuai materi yang relevan, analisis tugas berupa uji coba terhadap 15 mahasiswa D3 tata

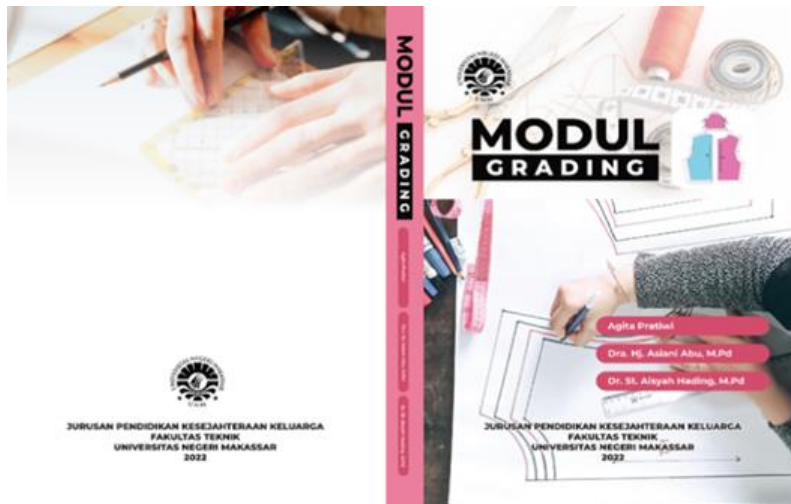
Maka diperoleh persentase total hasil dari uji kelayakan mahasiswa terhadap modul pembelajaran grading berbasis proyek, yaitu:

$$P = \frac{\sum x}{\sum x_1} \times 100\%$$

$$P = \frac{779+834+193}{900+975+225} \times 100\%$$

$$P = \frac{1806}{2100} \times 100\%$$

P = 86 % dalam kualifikasi “Sangat Baik” dengan ekuivalen “Sangat Layak (Sangat Valid)”.



Gambar 1.1 Sampul Modul Grading

busana angkatan 2019, serta Perumusan Tujuan Pembelajaran berupa merangkum hasil dari analisis konsep dan analisis tugas untuk menentukan perilaku objek penelitian.

Tahap II: Perancangan (Design)

Tahap perancangan ini bertujuan untuk merancang modul pembelajaran untuk memperoleh draft awal. Dimana peneliti melakukan pemilihan bahan ajar berupa modul, pemilihan format serta rancangan modul sebelum uji coba dilaksanakan.

Tahap III: Pengembangan (Develop)

Tujuan tahap ini adalah untuk menghasilkan modul. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah peneliti melakukan validasi modul kepada ahli materi dan ahli media, setelah itu melakukan uji coba respon mahasiswa.

Tahap IV: Penyebaran (Dessiminate)

Tahap penyebaran merupakan suatu tahap akhir dari pengembangan. Tahap penyebaran dilakukan untuk mempromosikan produk pengembangan agar bisa diterima pengguna, baik individu, maupun kelompok atau sistem.

Pembuatan modul grading berbasis proyek memiliki kategori "Sangat Layak" untuk digunakan pada mata kuliah grading di Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar. Hal ini dinyatakan berdasarkan hasil validasi oleh ahli materi yang mencapai tingkat kelayakan sebesar 92,86%, validasi dari ahli desain yang mencapai tingkat kelayakan sebesar 85,53%, dan uji kelayakan terhadap mahasiswa yang mencapai tingkat kelayakan sebesar 86%.

Respon yang mahasiswa berikan sangat baik terhadap modul, dan secara keseluruhan penilaian 15 orang mahasiswa prodi D3 angkatan 2019 menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan bisa digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan persentase skala likert sebanyak 86% yang menyatakan bahwa modul dan materi sudah layak untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran sebagai sumber materi.

5. SARAN

Berdasarkan simpulan yang di atas, maka dikemukakan saran-saran berikut:

1) Hasil pengembangan modul ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber pembelajaran untuk mendukung proses belajar mengajar dan mahasiswa dapat belajar secara mandiri. Modul ini dibuat agar dapat digunakan dengan lebih mudah oleh dosen

dalam proses mengajar, serta dapat mempermudah mahasiswa dalam menyerap materi yang disampaikan oleh dosen.

2) Pengembangan lebih lanjut

a) Perlu diupayakan pengembangan modul dengan mengoptimalkan metode penyajian evaluasi yang lebih bervariasi.

b) Perlu diupayakan pengembangan lebih lanjut dari segi analisis dengan memperhatikan ketepatan materi dan rumusan tujuan pembelajaran sehingga lebih banyak materi yang dapat dikembangkan sebagai sumber belajar bagi mahasiswa.

c) Pengembangan modul selanjutnya dikembangkan lebih bersifat dinamis dan disesuaikan dengan perkembangan teknologi, hal tersebut dapat menarik dan memotivasi mahasiswa serta pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses pembelajaran dengan menggunakan modul yang lebih baik lagi.

6. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu proses penelitian ini, terutama pihak-pihak di Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar.

7. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, Yuliana. 2008. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media Yogyakarta.
- Sugihartini, N., & Jayanta, N. L. (2017). *Pengembangan e-modul mata kuliah strategi pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, 14(2).
- Sugiyono. 2017. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Tanyid, M. 2014. *Etika dalam pendidikan: Kajian Etis tentang Krisis Moral Berdampak pada Pendidikan*. Jurnal Jaffray. 12 (2): 236-250.
- Thiagarajan, S. (1974). *Instructional development for training teachers of exceptional children: A sourcebook*.
- Winarni, E. W. (2021). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*. Bumi Aksara.